

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Maju atau mundurnya suatu bangsa tidak akan terlepas dari peran penting Pendidikan yang terdapat pada negara tersebut. Hal tersebut karena Pendidikan merupakan sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan bangsa. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Hal ini dapat diperoleh dengan menempuh Pendidikan. Menurut Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, keribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia dapat ditempuh mengacu pada Undang – undang Nomor 20 tentang sistem Pendidikan nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan terstruktur dan berjenjang yang tinggi terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi.

Usaha meningkatkan kemajuan bangsa dalam hal sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh dengan menempuh jenjang Pendidikan sekolah menengah kejuruan. Sekolah menengah kejuruan menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 merupakan suatu bentuk satuan Pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan kejuruan pada jenjang

Pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMK,MTs, atau bentuk lain yang sederajat.pada jenjang Pendidikan ini memiliki keselarasan antara Pendidikan umum dengan kompetisi keahlian dalam dunia kerja, sehingga bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

SMK Pemda Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang beralamat di Jalan Teuku Raja Muda, no 32 Petapahan, SMK Pemda Lubuk Pakam yang memiliki beberapa program keahlian diantaranya adalah jurusan tata busana. Jurusan tata busana di SMK Pemda Lubuk Pakam memiliki mata pelajaran yang produktif salah satu mata pelajaran pokok dan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa tata busana kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam adalah mata pelajaran dasar desain. Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMK Pemda Lubuk Pakam adalah kurikulum 2013. Menurut situs resmi kemendikbud kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia.

Mata pelajaran dasar desain merupakan pelajaran produktif, dimana terdapat komponen dasar yang harus dikuasai peserta didik dan indikator pencapaian komposisi yang harus dicapai. Pada semester genap salah satu komponen dasar yaitu indikator pencapaiannya peserta didik mampu menganalisis

warna pada desain, mengevaluasi warna, membuat percampuran warna, dan merancang percampuran warna.

Proses belajar mengajar merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan fungsi sarana pendidikan. Dalam suatu proses belajar mengajar, kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, salah satunya dalam menyiapkan media pembelajaran yang bervariasi. Guru profesional bukan hanya perlu persiapan materi pelajaran saja, tetapi juga dituntut kreatif menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran akan memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan belajar akan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran yang dibuat juga harus dapat membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik. Apabila hanya mendengarkan informasi verbal dari guru saja, peserta didik akan kurang memahami pelajaran secara baik.

Kurangnya suatu inovasi dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Pada saat ini siswa lebih menyukai pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan sebuah alat bantu pembelajaran yang lain dari pada yang lain seperti media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik tidak lepas dari peran media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang kita pilih. Pemilihan media yang akan guru gunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran peserta didik. Maka dari itu pemilihan media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan (Rahma,2019).

Hamalik (Wisnu,2018) yang mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, mempercepat proses pembelajaran, dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disampaikan guru di dalam kelas. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik dilibatkan dalam melihat, menyentuh atau mengalami sendiri melalui media. Dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang baik tersebut guru harus mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran *Pop-up Book*. *Pop-up book* mempunyai struktur yang dibuat dari banyak potongan kartu atau kertas, terikat satu sama lain dan tersebar diantara dua halaman dimana potongan tersebut akan muncul. Buku *pop-up* juga merupakan salah satu kreasi dibidang paper engineering yang mampu memberikan kejutan menarik kepada pembaca saat buku dibuka. (Ghasya,2019).

Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, pembelajaran akan mudah tercapai. Seperti yang diungkapkan (William H. Allen dalam M. Bashoirul, 2018) mengatakan bahwa pemilihan media pada pembelajaran harus disesuaikan dengan klasifikasi materi pembelajaran. Karena setiap jenis media mempunyai kemampuan yang berbeda pula.

(Solichah & Mariana, 2018) juga menjelaskan media *Pop-Up Book* termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *Pop-Up Book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku tiga yang memiliki unsur 3 dimensi

yang dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi.

Sudah ada beberapa penelitian yang menggunakan *pop-up book* sebagai media pembelajaran, salah satunya penelitian oleh (Silvia Syahzana,2019) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-up Book* Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Kelas X di SMK N 1 Bawang Banjarnegara”. Hasil penelitian Silvia Syahzana dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* dianggap menarik dan belum pernah dikembangkan dalam pembelajaran dasar desain, sehingga siswa yang memiliki karakter cepat bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran dapat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian tersebut juga mendapat hasil uji kelayakan oleh ahli dengan memperoleh presentase sebesar 83% (sangat layak), kemudian hasil dari penilaian siswa terhadap media *pop-up book* diperoleh presentase sebesar 84% (sangat layak). Media pembelajaran *pop-up book* dapat menarik minat belajar siswa karena desainnya yang unik dan jarang sekali digunakan sebagai media pembelajaran.

Peneliti memilih SMK Pemda Lubuk Pakam pada media *Pop-Up Book* yang akan dikembangkan. Alasannya karena media pembelajaran yang kurang memadai dan kurang sesuai untuk pembelajaran dasar desain pada materi pengelompokan warna. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, bahwasannya siswa masih kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa masih kurang mampu mencampurkan warna sesuai dengan arahan atau contoh yang diberikan, kualitas cat yang dibeli berbeda – beda yang membuat warna yang dihasilkan berbeda pula. Kesulitan tersebut juga disebabkan oleh siswa yang baru pertama kali

mempelajari tentang pewarnaan dan belum maksimal dalam pengaplikasian warna kedalam kertas atau gambar. Hal ini juga di sebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang membuat siswa tidak punya sebuah media yang dapat memberikan contoh untuk warna yang benar. Dari hasil wawancara tersebut Maka peneliti ingin memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Inovasi yang dikembangkan oleh peneliti yaitu melalui pengembangan media *Pop-Up Book* dalam kegiatan pembelajaran dasar desain pengenalan warna. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran dasar desain di SMK Pemda Lubuk Pakam media pembelajaran yang digunakan hanya berupa buku lembar kerja siswa yang teori tentang materi pengelompokan warnanya tidak memiliki warna. Siswa kelas X di SMK Pemda Lubuk Pakam juga tidak memiliki buku pegangan dikarenakan buku bahan ajar hanya dipegang oleh guru. Hal tersebut menjadikan pembelajaran terasa kurang efektif oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan media yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai KI dan KD yang telah ditetapkan. Media *pop-up book* memberikan materi pembelajaran yang dapat memberikan visualisasi yang lebih menarik sehingga berdasarkan kelebihanannya menurut (Dzuanda dalam umam, 2019) *pop-up book* dapat meningkatkan kreatifitas dan imajinasi siswa dalam pengelompokan warna yang dapat diterapkan oleh siswa dalam perencanaan pewarnaan desain busana sesuai dengan tugas siswa yang tertulis pada silabus mata pelajaran dasar desain. Media dengan materi serupa di SMK Pemda Lubuk Pakam disajikan dalam bentuk buku lembar kerja siswa sehingga siswa tidak bisa melihat warna dari materi yang

diberikan oleh guru. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan media yang diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Mata Pelajaran Dasar Desain Materi Pengelompokan Warna di SMK Pemda Lubuk Pakam” Dengan harapan pengembangan media *pop up book* ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa/i kelas X di SMK Pemda Lubuk Pakam.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat ditemukan beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan inovatif.
2. Perencanaan pembelajaran guru yang seadanya, hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan pada pelajaran pengelompokan warna, dimana hal tersebut dirasa kurang meningkatkan pemahaman dan minat siswa.
3. Media pembelajaran yang kurang mendukung dalam praktek mendesain khususnya materi pengelompokan warna, sehingga perhatian dan minat siswa kurang serta cenderung cepat bosan selama proses belajar mengajar
4. Pada umumnya guru menggunakan media gambar dan belum mengembangkan media *Pop-Up Book*.

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada materi pengelompokan warna kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam.

### 1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *pop-up book* mata pelajaran dasar desain materi pengelompokan warna di SMK Pemda Lubuk Pakam?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *pop-up book* mata pelajaran dasar desain materi pengelompokan warna di SMK Pemda Lubuk pakam?

### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran *pop-up book* pada mata pelajaran dasar desain materi pengelompokan warna kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam.
2. Mengetahui kelayakan media *Pop-up book* pada mata pelajaran dasar dessin materi pengelompokan warna di SMK Pemda Lubuk Pakam.

### 1.6. Manfaat penelitian

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam media pembelajaran *pop-up book* mata pelajaran pengenalan warna.

### b. Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengoptimalkan penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran pengenalan warna.

### c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan variasi media pada setiap mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran pengenalan warna.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media *pop up book* pada mata pelajaran dasar desain materi pengelompokan warna di SMK Pemda Lubuk Pakam dan dapat dijadikan alternatif penggunaan media ketika peneliti terjun ke dunia pendidikan sebagai guru.

## 1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

### 1. Spesifikasi Produk Teknik

- a. Media cetak 3D yang mencakup isi dari materi pengelompokan warna.
- b. Media pembelajaran berupa *pop-up book* yang dapat menjelaskan macam - macam warna dan pengelompokannya.
- c. Pengoperasian media pembelajaran produk penelitian dapat dijadikan sebagai alat peraga.

### 2. Spesifikasi Produk Non Teknis

Media pembelajaran mencakup mata pelajaran dasar desain kelas X dengan program yang meliputi KD dan KI, materi.

## 1.8. Pentingnya pengembangan

Melalui pengembangan media *pop-up book* pada materi pengelompokan warna ini dapat membantu guru dalam menjelaskan materi karena adanya alat peraga yang memadai. Media *pop-up book* dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan sifat siswa. Pembelajaran akan terstruktur dengan kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Sementara itu pembelajaran dirancang secara jelas dalam bentuk media cetak 3D yang sangat memperhatikan kualitasnya.

### 1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran *pop-up book* pada mata pelajaran dasar desain materi pengelompokan warna di SMK Pemda Lubuk Pakam sebagai berikut:

1. Asumsi Pengembangan
  - a. Media pembelajaran *pop-up book* mata pelajaran dasar desain materi pengelompokan warna mampu membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.
  - b. Guru memiliki media yang dapat dijadikan sebagai alat peraga.
  - c. Validator yaitu dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan di pilih sesuai dengan bidangnya.
  - d. Item – item dalam angket validasi mencerminkan penelitian produk secara komperhensif, menyatakan produk layak untuk digunakan.
2. Keterbatasan Pengembangan

Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran *pop-up book* pada mata pelajaran dasar desain materi pengelompokan warna di SMK Pemda Lubuk Pakam kelas X semester genap dan diuji cobakan secara langsung ke peserta didik.